

BAB III

METODE PENELITIAN

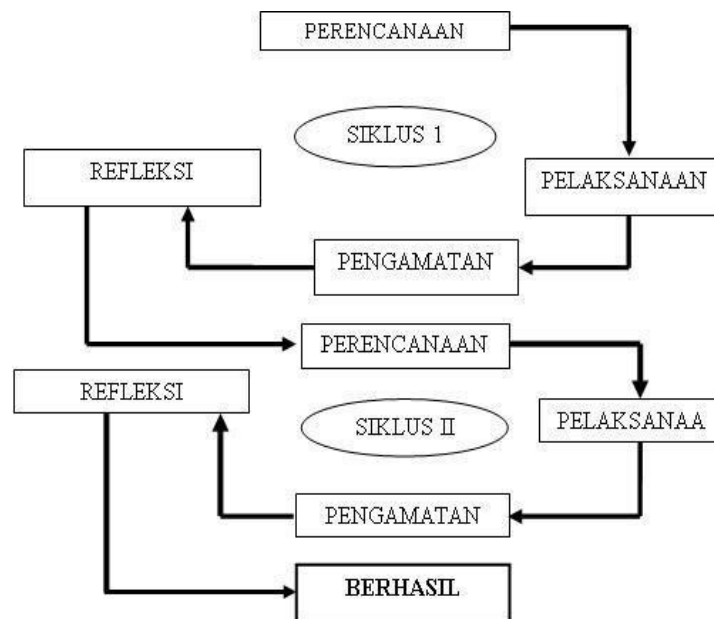
Bab ini akan memaparkan dan menerangkan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui siklus tindakan yang melibatkan guru sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata dan reflektif dalam konteks kelas, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rustaman, 2017). Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk menjabarkan serta mencermati proses peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Hosnan (2017), *Project Based Learning* dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis karangan narasi yang menuntut siswa untuk mengembangkan ide, menyusun alur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan struktur kalimat yang sesuai.

Dalam penelitian ini, desain tindakan dirancang berdasarkan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Mulyasa, 2015), yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dari siklus sebelumnya. Apabila pada siklus I hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dilakukan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi untuk meningkatkan efektivitas tindakan yang diberikan. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari: variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*, dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan menulis karangan narasi. Melalui penerapan model ini, siswa

diarahkan untuk membangun ide cerita yang terstruktur, memilih kosakata yang sesuai, serta menulis dengan kaidah ejaan dan tanda baca yang benar. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD.



Gambar 3.1. Siklus Kegiatan Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan ini, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana atau konsep pembelajaran dalam bentuk tulisan. Hal ini juga selaras terhadap pendapat Arikunto (2006) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan langkah yang akan dipakai sebelum memulai suatu tindakan. Berikut tahapan yang dilaksanakan yaitu meliputi:

- Menentukan materi serta topik bahasan yang akan dilaksanakan.
- Menyusun modul ajar yang menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, serta menyiapkan alat dan bahan yang mendukung selama pembelajaran berjalan.
- Membuat Lembar Kerja Peserta didik sebagai bahan evaluasi selama pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang sudah dipelajari.

- d. Menyusun instrumen penelitian untuk memahami tingkat kemampuan murid dalam menyusun karangan narasi setelah memakai model pembelajaran tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan (Action)

Kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan menyesuaikan modul ajar yang sudah dirancang dengan tiga tahap kegiatan diantaranya pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pelaksanaan dengan model PTK dilaksanakan sejumlah dua siklus dengan mengaplikasikan model *Project Based Learning* berbantuan media pembelajaran Gambar Berseri.

3. Tahap Pengamatan

Dalam tahapan ini, peneliti mengamati kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan mengaplikasikan model *Project Based Learning* berbantuan media pembelajaran Gambar Berseri, kemudian menuliskan temuan-temuan yang dialami selama pembelajaran langsung mulai dari kendala, tantangan, hambatan dan catatan lain.

4. Tahap Refleksi

Guru melakukan refleksi kegiatan dengan mencatat segala kekurangan dan kendala yang ada, menganalisa hasil kemudian melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berjalan. Guru dapat memberikan serangkaian tes pada siswa secara individu atau kelompok untuk mengetahui apakah model *Project Based Learning* dapat menaikkan kemampuan menulis karangan di kelas V atau tidak. Hasil refleksi ini dapat dijadikan persiapan serta gambaran untuk pelaksanaan siklus kedua jika di siklus pertama siswa jika hasil belajar siswa masih kurang maksimal.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, partisipan penelitian adalah siswa kelas V sejumlah 30 siswa di Sekolah Dasar di SDN 2 Ciseureuh. Pemilihan partisipan ini dipilih dengan berbagai pertimbangan diantaranya: 1) berdasarkan fakta bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi 2) hasil pembelajaran di kelas V dalam kemampuan menulis karangan narasi belum selaras terhadap kriteria ketuntasan maksimal; 3) pada umumnya siswa kurang

punya rasa semangat dan tertarik dalam belajar, karena model dan media pembelajaran yang kurang variatif dan lebih monoton, sehingga kemampuan menulis karangan narasi perlu diperbaiki. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mencerminkan kondisi kelas secara menyeluruh tanpa adanya seleksi sampel, karena semua siswa akan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran terhadap semua siswa.

Adapun lokasi studi ini dilaksanakan di SDN 2 Ciseureuh yang berlokasi di Jl. Raya Sadang Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena tempat ini punya relevansi dengan topik penelitian serta kemudahan akses perizinan dan transportasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan studi ilmiah, khususnya dalam penyusunan skripsi, teknik pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial karena memengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik ini melibatkan beragam metode yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang tepat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, selaras terhadap perumusan masalah serta sasaran penelitian yang tepat.

Proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui metode statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola serta kecenderungan berdasarkan angka atau nilai yang didapat dari setiap siklus belajar. Analisis ini digunakan untuk melihat keefektifan tindakan selama penelitian. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan cara deskriptif melalui teknik pengamatan untuk melihat proses belajar, aktivitas siswa dan guru selama belajar, serta perubahan pemahaman siswa terhadap materi. Berikut teknik yang digunakan oleh peneliti:

3.3.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang sistematis dan terencana pada proses pengamatan kepada fenomena, objek atau peristiwa untuk mendapatkan informasi. Creswell (2014). Pengamatan yang dilaksanakan di lokasi studi yaitu dengan mencatat hal-hal yang

terkait dengan tingkah laku, perubahan yang teramati, gambaran perilaku yang selaras terhadap situasi, wawancara bersama guru, pengamatan peserta didik dan lain sebagainya yang menunjang penelitian. Informasi yang sudah didapat kemudian diubah dan diterjemahkan menjadi deskripsi yang menggambarkan objek penelitian. Tujuan dilaksanakannya observasi yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Gambar Berseri.

3.3.2. Tes

Tes adalah instrumen yang dipakai untuk menilai kemampuan, pengetahuan atau keterampilan suatu individu dan kelompok. Menurut Arikunto (Agitya, 2024) menyatakan bahwa tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipakai dengan tujuan untuk mengetahui suatu hal berdasarkan aturan-aturan yang ada. Tes yang akan dipakai yaitu tes tertulis untuk mengumpulkan informasi seputar kemampuan siswa dalam menulis, dimana nantinya siswa akan diminta untuk menulis karangan narasi pada Lembar Kerja Peserta Didik selaras terhadap struktur penulisan yang tepat. Tes ini akan dilaksanakan untuk siswa kelas V di SDN 2 Ciseureuh. Tes ini akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi hasil akhir dari seluruh kegiatan pembelajaran.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Sa'diah, 2024) merupakan salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk catatan, buku, arsip, dokumen atau gambar yang disertai keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari adanya dokumentasi ialah untuk mendukung temuan penelitian serta sebagai pelengkap data dari hasil studi yang mengaplikasikan model *Project Based Learning* berbantuan Gambar Berseri dalam menaikkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Sa'diah, 2024) instrumen merupakan salah satu alat bantu penelitian dalam mengumpulkan data. Peneliti memakai instrumen penelitian sebagai alat evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada studi ini, memakai instrumen berupa observasi dengan pengamatan langsung serta tes dengan tes tulis.

3.4.1. Lembar Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung pada siswa sepanjang proses kegiatan pembelajaran berjalan. Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian serta melihat seberapa jauh peningkatan yang telah tercapai. Pengamatan pada saat penghimpunan data dilaksanakan langsung oleh observer. Observasi ini memiliki sifat yang kualitatif.

Lembar 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Langkah model PjBL	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
		1. Guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar.			
		2. Guru meminta ketua kelas untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas.			
		3. Guru mengecek kehadiran atau melakukan absensi siswa.			
		4. Menyanyikan lagu nasional.			
		5. Guru meminta siswa untuk menyiapkan diri agar siap belajar.			
		6. Guru menyampaikan tema, materi ajar, dan tujuan pembelajaran.			
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar	7. Guru bertanya: Kalau kamu diberikan gambar acak, bisakah kamu mengurutkan ceritanya sendiri secara logis dan menarik?			
		8. Guru menampilkan gambar berseri acak (tidak berurutan), dan meminta siswa menebak urutan logis gambar.			

No	Langkah model PjBL	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
		9. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai gambar berseri yang ditampilkan.			
		10. Guru meminta peserta didik untuk membaca nyaring cerita narasi yang sudah dibagikan sebelumnya.			
		11. Guru memberikan penjelasan materi.			
2.	Menyusun Perencanaan	12. Guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok belajar.			
		13. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan tugas proyek yang akan dikerjakan.			
		14. Guru memberikan arahan untuk menyusun perencanaan tugas dengan melihat panduan melalui LKPD.			
3.	Menyusun jadwal	15. Guru mendiskusikan batas waktu pengumpulan dan menyelesaikan tugas proyek LKPD			
		16. Guru membagi waktu siswa untuk menyusun alur cerita dan menulis ide atau kerangka karangan.			
4.	Memantau kemajuan	17. Guru memantau siswa mengerjakan proyek pada LKPD			
		18. Guru memberi waktu siswa secara mandiri menyusun kerangka teks menjadi karangan narasi.			
5.	Penilaian Hasil	19. Guru meminta kelompok bergantian untuk membacakan hasil tulisannya.			

No	Langkah model PjBL	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
		20. Guru memberi apresiasi dan masukan sederhana pada setiap kelompok.			
6.	Evaluasi pengalaman	21. Guru mengevaluasi keseluruhan hasil siswa secara kelompok atau individu			
		22. Guru meminta siswa mengungkapkan perasaan mereka setelah belajar.			
		23. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.			
		24. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa.			
		25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.			

Selain lembar observasi guru, diperlukan juga lembar observasi siswa untuk mengamati proses pembelajaran. Berikut tabel yang dipakai.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

No	Langkah model PjBL	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
		1. Siswa menjawab salam, kehadiran dan menyapa guru.			.
		2. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa bersama.			
		3. Siswa dicek kehadiran.			
		4. Siswa menyanyikan lagu nasional bersama dengan dipandu guru.			
		5. Siswa menyiapkan diri dan lingkungan agar siap belajar.			
		6. Siswa mendengarkan guru			

No	Langkah model PjBL	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
		menyampaikan tema, materi ajar, dan tujuan dalam pembelajaran			
1.	Penentuan Pertanyaan Mendasar	7. Siswa menjawab pertanyaan pemantik dari guru.			
		8. Siswa memperhatikan gambar berseri yang ditampilkan, lalu menebak urutan logis gambar.			
		9. Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru mengenai gambar berseri tersebut.			.
		10. Siswa membaca nyaring cerita narasi yang sudah dibagikan oleh guru sebelumnya.			
		11. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi.			
2.	Menyusun Perencanaan	12. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar.			
		13. Siswa memperhatikan penjelasan tugas proyek yang akan dikerjakan.			.
		14. Siswa diberikan arahan untuk menyusun perencanaan tugas dengan melihat panduan LKPD.			
3.	Menyusun jadwal	15. Siswa menyepakati batas waktu untuk menyelesaikan proyek LKPD yang diberikan.			.
		16. Siswa mulai menyusun alur cerita dan menulis kerangka karangan			
4.	Memantau	17. Siswa mengerjakan tugas proyek			

No	Langkah model PjBL	Aspek yang Diamati	Pengamatan		Ket.
			Ya	Tidak	
	kemajuan	yang ada pada LKPD.			
		18. Setelah berdiskusi bersama kelompok, setiap siswa secara mandiri menyusun kerangka narasi menjadi karangan narasi yang utuh.			
5.	Penilaian Hasil	19. Setiap kelompok membacakan hasil tugas proyeknya didepan kelas.			
		20. Setiap siswa membacakan tugas mandirinya secara bergantian			
		21. Siswa diberi apresiasi dan masukan sederhana oleh guru.			
6.	Evaluasi pengalaman	22. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan menyebutkan hal-hal yang dirasa sulit.			
		23. Peserta didik mengemukakan perasaan mereka setelah belajar.			
		24. Siswa mengulas materi terkait dengan pembelajaran.			.
		25. Siswa memimpin doa			
		26. Siswa dan guru sama-sama mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, kelas dibubarkan.			

3.4.2. Tes Tertulis

Pada penghimpunan data berupa tes, peneliti memakai jenis tes tertulis. Dimana tes tertulis diberikan dengan cara membuat karangan narasi dengan memakai media Gambar Berseri. Tes ini mencakup 1 pertanyaan esai dimana siswa harus menulis karangan narasi dengan tepat sesuai indikator penilaian yang telah ditentukan.

Ketuntasan belajar individu dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dalam hal ini pihak sekolah menetapkan KKM bahasa Indonesia sebesar 75. Selain ketuntasan individu, keberhasilan belajar juga dilihat dari ketuntasan klasikal, yang merupakan presentase siswa didalam kelas yang mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini, ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 85%.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan membuat Teks Narasi.

Agar penilaian keterampilan membuat Teks Narasi murid dapat maksimal, berikut beberapa rubrik keterampilan menulis karangan narasi.

No.	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Alur	Terdapat alur bagian awal, tengah, dan akhir cerita.	Sangat baik	4
		Terdapat alur bagian awal, dan tengah.	Baik	3
		Terdapat alur bagian awal saja atau tengah saja, dan atau akhir saja.	Cukup	2
		Terdapat alur bagian awal saja atau tengah saja, dan atau akhir saja dan kurang jelas.	Kurang	1
2.	Tokoh	Tokoh yang dibuat terdapat nama, watak, dan fisik tokoh.	Sangat baik	4
		Tokoh yang dibuat terdapat dua aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh.	Baik	3
		Tokoh yang dibuat terdapat satu aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh.	Cukup	2
		Tokoh yang dibuat tidak ada aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh.	Kurang	1
3.	Latar	Latar yang dibuat terdapat waktu, tempat, dan suasana.	Sangat baik	4
		Latar yang dibuat terdapat dua aspek dari waktu, tempat, dan suasana	Baik	3
		Latar yang dibuat terdapat satu aspek dari waktu, tempat, dan suasana	Cukup	2

No.	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
		Tidak terdapat latar waktu, tempat, atau suasana dalam cerita.	Kurang	1
4.	Struktur	Tesk memiliki struktur yang lengkap dan semua bagian cerita saling berkaitan	Sangat baik	4
		Teks memiliki struktur yang lengkap tetapi salah satu bagian kurang jelas, dan sebagian cerita saling berhubungan.	Baik	3
		Tesk hanya memiliki 3 dari 4 struktur dan beberapa bagian cerita kurang berkaitan.	Cukup	2
		Teks memiliki kurang dari 3 stuktur dan bagian cerita tidak saling berhubungan.	Kurang	1
5.	Kosa kata	Pilihan kata dan ungkapan tepat	Sangat baik	4
		Pilihan kata dan ungkapan terbatas	Baik	3
		Pilihan kata dan ungkapan rendah	Cukup	2
		Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan sangat kurang	Kurang	1
6.	Ejaan dan Tanda Baca	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	Sangat baik	4
		Terdapat 1-10 kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Baik	3
		Terdapat 11-20 kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Cukup	2
		Terdapat > 20 kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca	Kurang	1

Agar penilaian keterampilan membuat teks narasi pada murid dapat berjalan secara maksimal dan objektif, berikut disajikan beberapa kisi-kisi penilaian yang dapat diterapkan sebagai acuan. Kisi-kisi ini dirancang untuk membantu guru dalam menilai aspek-aspek penting dalam penulisan narasi.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Diukur	Indikator	Indikator Soal	Dimensi Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
Keterampilan Menulis Teks Narasi	Alur	Siswa dapat menyusun alur cerita dengan runtut.	C6	Uraian	1
	Tokoh	Siswa dapat membangun tokoh yang jelas dan konsisten.	C6		
	Latar	Siswa dapat menggambarkan latar dengan jelas dan mendukung cerita.	C3		
	Struktur	Siswa dapat menulis cerita sesuai struktur teks narasi, serta menjaga ketekaitan antar peristiwa yang terjadi.	C6		
	Kosakata	Siswa dapat menggunakan kosakata dengan baik dan benar dalam menulis karangan.	C3		
	Ejaan dan tanda Baca	Siswa dapat mengidentifikasi penggunaan huruf dan tanda baca dengan tepat pada teks.	C3		

Penilaian dari hasil kemampuan aspek yang diukur, dilambangkan dengan penskoran angka dari nilai siswa berbentuk puluhan (Sukardi, 2013). Nilai atau skor kemampuan siswa dalam menulis karangan berupa narasi yang telah didapat selanjutnya dikategorikan atau dikelompokkan kedalam beberapa kategori sesuai rentang skor yang didapat, mulai dari baik, sangat baik, cukup dan kurang. Lebih jelasnya berikut ditampilkan pada tabel.

Tabel 3.5. Kriteria Penilain Hasil Skor Siswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	80-100

Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurangan	50-59
Sangat Kurang	0-49

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dipakai sebagai penyempurna melalui data observasi yang telah dilaksanakan. Menurut Ulfatin (dalam Fatimah dkk., 2019) dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari obyek yang sedang diteliti.

Tabel 3.6. Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan siklus 1 yang dilakukan siswa			
2.	Kegiatan pembelajaran siklus 1 yang dilakukan siswa			
3.	Kegiatan siklus II yang dilakukan siswa			
4.	Kegiatan pembelajaran siklus II yang dilakukan siswa			
5.	Kegiatan siswa pada saat mengaplikasikan media pembelajaran gambar berseri untuk keterampilan menulis karangan narasi			
6.	Kegiatan siswa pada saat melaksanakan mengerjakan LKPD dan penugasan			
7.	Data berupa nilai siswa siklus I			
8.	Data berupa nilai siswa siklus II			

3.5 Prosedur Analisis Data

Menurut Arikunto (dalam Sa'diah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah dalam menyusun data-data yang sebelumnya sudah didapatkan. Analisis data menjadi bagian paling penting untuk melakukan refleksi

sebagai pertimbangan untuk memulai siklus selanjutnya. Peneliti memakai metode kualitatif juga kuantitatif untuk menganalisis data yang akan diolah.

3.5.1. Data Kualitatif

Data yang sudah didapat melalui hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisisnya secara deskripsi kualitatif. Adapun cara untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran dapat diolah dengan memakai rumus wahyudin (dalam Agitya, 2024) sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai kegiatan

Temuan tersebut dapat diterjemahkan memakai rentang kualitatif menurut Arifin (dalam Agitya, 2024) sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Presentasi Data Kualitatif

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	90 – 100	A (Sangat baik)
2.	80 – 89	B (Baik)
3.	70 – 79	C (Cukup)
4.	60 – 69	D (Kurang)
5.	≤ 59	E (Sangat kurang)

3.5.2. Data Kuantitatif

Data yang didapatkan dalam studi ini adalah dari nilai menulis karangan narasi, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan dan penguasaan materi pada siswa, dengan dianalisis memakai deskripsi kuantitatif. Untuk mengolah data kuantitatif Arikunto (dalam Agitya, 2024) mengemukakan cara menghitung rerata kelas yaitu.

a. Rumus untuk Mengetahui Skor rerata

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rerata yang didapatkan

$\sum x$ = Total semua nilai yang didapatkan

n = Jumlah siswa

b. Penilaian Individu

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan panduan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tindakan. Tindakan yang diberikan tentunya harus diperhitungkan apakah terdapat keberhasilan atau tidak. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan menyimak cerita dapat dihitung dengan rumus menurut Trianto (2011) yaitu.

$$D = \frac{x}{n} \times 100$$

Keterangan:

D = Ketuntasan klasikal.

X = Jumlah murid yang memperoleh nilai ≥ 70 .

N = Jumlah seluruh siswa